

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit ginekologi yang sering dialami oleh wanita adalah endometriosis. Endometriosis adalah suatu kelainan ginekologi dengan tanda adanya epitel mirip endometrium dan stroma di luar endometrium dan miometrium, serta sering dengan proses inflamasi (Tomassetti et al., 2021). Manifestasi klinis endometriosis meliputi dismenore, dispareunia, nyeri kronis, dan infertilitas (Burjiah, 2022). Gejala klinis yang disebabkan oleh endometriosis diantaranya yaitu, severe dysmenorrhoea, dyspareunia dalam, chronic pelvic pain, nyeri saat ovulasi, gejala perimenstrual dengan atau tanpa disertai perdarahan abnormal, infertilitas, kelelahan yang bersifat kronik. (Djuwantono T, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 10% (190 juta) wanita dan remaja usia reproduksi di seluruh dunia dipengaruhi oleh endometriosis (WHO, 2023). Di Amerika, prevalensi terjadinya endometriosis adalah 6-10% dari wanita usia reproduksi (Muhaidat N, 2021). Dan di Indonesia sendiri, angka kejadian dari endometriosis sendiri belum diketahui, berdasarkan data dari studi yang telah dilakukan, endometriosis terjadi pada 25–50% perempuan (Heridho K, 2017).

Endometriosis seringkali dikaitkan dengan terjadinya infertilitas. Infertilitas adalah tidak terjadinya kehamilan pada pasangan yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif, teratur tanpa menggunakan alat

kontrasepsi apapun (alami maupun modern) selama minimal 1 tahun (Marmi, 2015). Menurut WHO, di dunia diperkirakan kasus infertilitas terjadi pada 8-10% pasangan, yakni sekitar 50-80 juta pasangan. Di Amerika sekitar 5 juta orang mengalami infertilitas dan di Eropa sendiri angka kejadiannya mencapai 14%. Di Indonesia, sekitar 10-15% atau 4-6 juta pasangan mengalami infertilitas (Kemenkes, 2022).

Menurut hasil penelitian di RSUD Tugurejo Semarang dan RSUD Kota Semarang tahun 2016 terdapat 31 sampel (67,39%) yang mengalami kista endometriosis sekaligus tergolong pada infertilitas, dan 15 sampel (32,61%) yang mengalami kista endometriosis, tidak mengalami infertilitas. Penelitian ini menyatakan ada hubungan antara kista endometriosis dengan kejadian infertilitas di Semarang. Pasien dengan endometriosis mempunyai risiko 8,08 kali lebih besar terhadap kejadian infertilitas dibanding yang tidak mengalami kista endometriosis.

Sampai saat ini penelitian tentang gangguan infertilitas yang berkaitan dengan endometriosis masih terbatas. Di Provinsi Jawa Timur sendiri belum ada data pasti mengenai berapa angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis dengan mengajukan judul “Hubungan Endometriosis dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur (WUS) di RS Intan Medika Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan endometriosis dengan kejadian infertilitas pada Wanita Usia Subur (WUS) di RS Intan Medika Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan endometriosis dengan kejadian infertilitas pada Wanita Usia Subur (WUS) di RS Intan Medika Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan kejadian endometriosis pada wanita usia subur di RS Intan Medika Lamongan.
- 2) Mendeskripsikan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di RS Intan Medika Lamongan.
- 3) Menganalisa hubungan antara endometriosis dengan kejadian infertilitas di RS Intan Medika Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan endometriosis dengan

kejadian infertilitas.

1.4.2 Bagi Praktisi, penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tentang hubungan endometriosis dengan kejadian infertilitas.

2) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam kasus infertilitas pada pasien endometriosis.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang hubungan endometriosis dengan kejadian infertilitas pada masyarakat serta menggerakkan masyarakat untuk rutin memeriksakan kondisinya apabila mengalami gejala-gejala endometriosis agar dapat dilakukan penanganan sedini mungkin.

4) Bagi Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi ilmu Kebidanan mengenai angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis dengan tempat dan metode penelitian yang berbeda.